

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KOTA BANDUNG

Muhammad Rizal Satria

Politeknik Pos Indonesia

rizalstr@gmail.com, adepipitfatmawati@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan intelektual bukanlah faktor dominan dalam keberhasilan seseorang. Dalam kehidupan sosial bisnis, banyak sarjana cerdas yang selama studi di Perguruan Tinggi selalu menjadi mahasiswa unggulan, tetapi ketika masuk dunia kerja, mereka menjadi bawahan dari teman sekelas mereka yang hamper tidak memiliki prestasi akademik yang cukup. Sebuah kesuksesan hidup lebih ditentukan oleh kecerdasan emosi, yang memiliki banyak aspek terkait dengan kepribadian. Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa akuntansi di Kota Bandung. Pada tahap akhir mengambil 150 subjek. Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Tingkat Pemahaman Akuntansi

ABSTRACT

Intellectual quotient is not a dominant factor in one's success. Neither in business social life, there use many clever scholars and during their study in university, they're always be top students, but when they go to work they become their classmate subordinates which have a barely enough academic achievement. A success of life is more determined by Emotional Quotient, which have many aspects link to personality. This research takes on accountancy student population. In the final phase which take 150 unit subject. Base on the test, emotional quotient influence on the level of understanding of accounting is positive and significant

Keywords: Emotional Quotient, account understanding

I. PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kompetensi sebagai seorang akuntan profesional. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi, 2011). (Trisna, 2009) menyatakan bahwa pendidikan akuntansi di perguruan tinggi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan

lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademis saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *profesional skill* sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja.

Kebutuhan akuntansi dalam dunia kerja saat ini sangat dibutuhkan terlebih dalam menghadapi era globalisasi. Akuntansi sebagai bahasa bisnis, sangat membantu dalam dunia kerja dalam mengukur, mengkomunikasikan dan menginterpretasikan informasi aktivitas

keuangan. Dalam program studi akuntansi, mahasiswa akan mempelajari tentang penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan dan analisis laporan keuangan.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari, dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang

didapatkannya dalam mata kuliah saja, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Praptiningsih, 2009).

Tabel 1 dibawah ini merupakan Hasil Survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap 40 mahasiswa Tingkat Akhir dari Program Studi Akuntansi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, dengan tujuan mengetahui masalah-masalah yang ada dalam rangka pemahaman akuntansi.

Tabel 1
Hasil Survei Pendahuluan

NO.	PERTANYAAN	Jawaban					TOTAL
		STP	TP	RR	P	SP	
1	Apakah anda mengerti isi kandungan mata kuliah Pengantar Akuntansi I?	0	2	10	4	20	40
2	Apakah anda mengerti isi kandungan mata kuliah Pengantar Akuntansi II?	4	8	8	10	10	40
3	Apakah anda mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I?	0	14	10	6	10	40
4	Apakah anda mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah II?	2	12	8	10	8	40
5	Apakah anda mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan I?	0	20	4	8	8	40
6	Apakah anda mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II?	0	4	12	10	14	40

Sumber: Hasil Survei, 2016.

Keterangan:

- SP

: Sangat Paham
- TP

: Tidak Paham
- P

: Paham
- STP

: Sangat Tidak Paham
- RR

: Ragu-ragu

Hasil survei pada Tabel 1 menunjukan jawaban yang bervariasi dari setiap mata kuliah dan menunjukkan suatu bukti nyata bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya benar-benar memahami mata kuliah akuntansi karena ketika mereka diuji

secara lisan dengan adanya forum diskusi kelas dan tanya jawab, mahasiswa cenderung bersikap pasif dan tidak dapat menjawab. Menurut (Suwardjono, 2011), hal tersebut disebabkan karena kebanyakan mahasiswa mempunyai perilaku hanya

untuk datang, duduk, dengar dan catat dikurangi berpikir (D3C-B).

Dengan adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pada bidang pokok akuntansi masih kurang. Akuntansi banyak disalah artikan, sebagai bidang studi yang banyak menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan. Padahal akuntansi tidak hanya memfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir. Keluhan yang sering dilontarkan terhadap akuntansi adalah bahwa akuntansi merupakan pelajaran yang sulit, padahal sulitnya memahami akuntansi sebenarnya disebabkan oleh pendekatan yang tidak logis dalam proses pengenalan. Maka dalam hal ini diperlukan kecerdasan emosional (Suwardjono, 2011).

Kecerdasan emosional penting bagi lulusan pendidikan tinggi akuntansi. Kecerdasan emosional memandu kita untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menggapainya dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Kecerdasan emosional dapat dilatih, dikembangkan dan ditingkatkan dengan cara mempelajari dan melatih keterampilan serta kemampuan yang menyusun kecerdasan emosional. Unsur-unsur dalam kecerdasan emosional terdiri dari pengenalan akan diri sendiri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta ketrampilan sosial.

(Melandy dan Aziza, 2006) dalam (Maslahah, 2007) menyatakan hasil survei

yang di lakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

(Menurut Goleman, 2000) dalam (Melandy dan Aziza, 2006) kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80% dalam mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan *professional*. Kecerdasan emosional (*Emotional intelligence*) adalah penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga apapun yang dikerjakan menjadi jauh lebih baik.

Penelitian mengenai kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian (Dwijayanti, 2009) menemukan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian (Zakiah, 2009) juga menemukan adanya pengaruh antara

kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian (Lauw, dkk. 2009) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini didukung oleh (Hariyoga, 2011) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Kemudian diperkuat oleh penelitian Kennedy (2013) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian (Suryaningrum dan Trisnawati, 2003) menemukan hasil yang berbeda yaitu kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian (Fahrianta, dkk, 2012) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada beberapa Universitas di Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dalam memahami mata kuliah akuntansi dan terbagi menjadi lima komponen, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap pemahaman akuntansi yang diukur dengan mata kuliah akuntansi yang dipilih oleh penulis yaitu pengantar akuntansi I dan II, akuntansi keuangan menengah I dan II, akuntansi keuangan lanjutan I dan II, akuntansi biaya, akuntansi manajemen,

analisis laporan keuangan dan teori akuntansi.

Karena terdapat beberapa variasi kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan beberapa komponen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk memperoleh komponen kecerdasan emosional yang lebih lengkap. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini diberi judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kajian Pustaka

Kecerdasan Emosional

(Goleman, 1995) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. (Goleman, 1995) menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja.

(Goleman, 1995) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan

perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. (Rachmi, 2010) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

(Rachmi, 2010) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

Menurut (Goleman, 2000) dalam (Maslahah, 2007) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu:

1. Pengenalan diri (*self awareness*)
2. Pengendalian diri (*self regulation*)
3. Motivasi (*motivation*)
4. Empati (*empathy*)
5. Keterampilan sosial (*social Skills*)

Pengertian Akuntansi

(Suwardjono, 2011) menyatakan bahwa akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Cara

termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis dan metode tertentu.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi menurut (Mawardi, 2011) terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. (Suryaningrum dan Trisnawati, 2003) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan sampel mahasiswa akhir akuntansi yang telah menempuh 120 sks pada beberapa universitas di Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

(Melandy dan Aziza, 2006) telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi dengan sampel mahasiswa akuntansi tingkat akhir pada beberapa perguruan tinggi negeri yang ada di Propinsi Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat adanya perbedaan tingkat pengenalan diri dan motivasi antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah, sedangkan untuk pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial tidak terdapat perbedaan.

(Lauw, dkk. 2009) meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dilihat dari Perspektif *Gender* dengan sampel mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

Kerangka Pemikiran

(Lauw, dkk. 2009) menyatakan kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Banyak mahasiswa menempuh jalur kuliah untuk mendapatkan titel kesarjanaan dan pada akhirnya titel kesarjanaan tersebut digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat bekerja di suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pengalaman penulis, banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi tetapi kepribadiannya kurang. Salah satu aspek kepribadian dapat dilihat dari kecerdasan emosional.

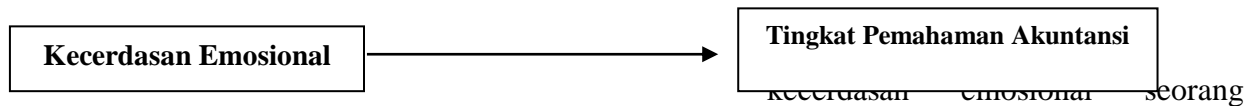
Penelitian (Goleman, 1995) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual bukan faktor dominan dalam keberhasilan seseorang, terutama dalam dunia bisnis maupun sosial. Menurut Goleman banyak sarjana yang cerdas dan saat kuliah selalu menjadi bintang kelas, namun ketika masuk dunia kerja menjadi anak buah teman sekelasnya yang prestasi akademiknya pas-pasan. Fakta-fakta inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi dalam hubungannya dengan pemahaman mata kuliah akuntansi. Pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi saat terjun ke dunia kerja.

Menurut (Goleman, 2000) dalam (Melandy dan Aziza, 2006) terdapat lima komponen kecerdasan emosional, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pengenalan diri berarti memahami fisik, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal nakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya. Pengendalian diri adalah pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Motivasi didefinisikan sebagai keinginan dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak. Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan kesadaran diri. Keterampilan sosial atau kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat seseorang

mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain yang ingin dihubungi.

Pada penelitian ini penulis akan menghubungkan kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Dalam hal ini pemahaman akuntansi akan diukur dengan nilai beberapa mata kuliah akuntansi, yaitu pengantar akuntansi I dan II, akuntansi keuangan menengah I dan II, akuntansi keuangan lanjutan I dan II, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, analisis laporan keuangan dan teori akuntansi. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

(Trisnawati dan Suryaningrum, 2003) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin tinggi. Sedangkan kualitas lembaga pendidikan tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap

mahasiswa. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam hal ini peneliti menyusun hipotesis berdasarkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1. Pengenalan Diri

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki

kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu kesadaran emosi, penilaian diri, dan percaya diri.

2. Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu kendali diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas dan inovasi.

3. Motivasi

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu dorongan prestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme.

4. Empati

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, memanfaatkan keragaman, dan kesadaran politis.

5. Keterampilan Sosial

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika

berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur keterampilan sosial, yaitu pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, membangun hubungan, kolaborasi dan kooperasi dan kemampuan tim.

Metode Penelitian

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi, dimana kecerdasan emosional sebagai variabel independen yang dikembangkan menjadi lima variabel yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi yang menjadikan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi sebagai pengukur tingkat pemahaman akuntansi.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang telah menempuh 120 sks karena peneliti asumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah yang mengukur pemahaman akuntansi secara umum. Penelitian ini mengambil 150 sampel dari mahasiswa akuntansi pada beberapa Universitas di Kota Bandung.

Metode Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling*. Peneliti menyebarkan 150 kuesioner dan hasil

kuesioner yang dapat diolah hanya 95, yang terdiri dari 48 mahasiswi dan 47 mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) berupa pendapat atau opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, yang dikumpulkan untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian (Sekaran, 2003: 71). Dalam peneltian ini data primer diperoleh langsung dari kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu mahasiswa akuntansi pada beberapa Universitas di Kota Bandung.

Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat uji Statistik berupa regresi linier sederhana. Regresi linier

sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara dua variabel dan *One Way Anova* untuk uji beda (Santoso, 2009).

II. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penulis akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 150 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi pada beberapa Universitas di Kota Bandung yaitu Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Universitas Widyatama dan Universitas Islam Bandung. Kuesioner yang dapat diolah hanya 95 karena banyak mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Sebelum peneliti membahas tentang analisis data, peneliti akan terlebih dahulu membahas tentang karakteristik responden. Table 2 dibawah ini adalah hasil karakteristik responden yang peneliti peroleh:

Tabel 2
Karekteristik Responden

Responden		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	47	49,47%
	Wanita	48	50,53%
Usia	20 – 25 Tahun	95	100%
Perguruan Tinggi	UNIBI	40	42,1%
	UNISBA	28	29,47%
	Widyatama	27	28,43%
IPK	2 – 2.75	19	20%
	2,75 – 3,5	64	67,37%
	>3,5	12	12,63%

Analisis Korelasi

Analisis ini meneliti tentang pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Tahapan pertama dalam analisis regresi adalah menghitung matriks korelasi antara variabel eksogen

dengan variabel endogen. Adapun untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Nilai korelasi antar variabel ditunjukan oleh Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Matriks Korelasi kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi

Correlations		Kecerdasan_e mosional	Pemahaman_ akuntansi
Kecerdasan_emosional	Pearson Correlation	1	,474**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
Pemahaman_akuntansi	Pearson Correlation	,474**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi sebesar $r = 0,474$, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2011) maka eratnya korelasi kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi adalah cukup kuat karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,599, dan arahnya positif, ini berarti apabila kecerdasan emosional meningkat

maka pemahaman akuntansi juga makin meningkat.

Koefisien Regresi

Setelah diketahui koefisien korelasi dari setiap variabel eksogen dengan variabel endogen, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi dan menghitung besar kontribusi pengaruh gabungan (koefisien determinasi/ R^2) yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Koefisien regresi kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70,494	2,068		34,093	,000
Kecerdasan_emosional	,072	,014	,474	5,193	,000

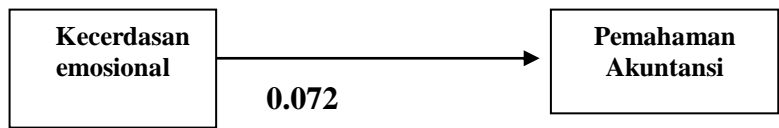
a. Dependent Variable: Pemahaman_akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Tabel 5 memberikan informasi mengenai koefisien regresi dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Pada tabel 5 di atas, dapat dilihat koefisian regresi untuk kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi adalah sebesar 0,072.

Untuk itu, dari hasil perhitungan berikut: tersebut maka dapat digambarkan sebagai



Gambar 2 Pengaruh Antar Variabel

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut: Adapun besarnya kontribusi pengaruh gabungan (R^2) yang diberikan oleh ketiganya dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\text{Pemahaman akuntansi} = 70,494 + 0,072 \text{Kecerdasan emosional}$$

Tabel 6
Pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,225	,216	3,74579

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_emosional
b. Dependent Variable: Pemahaman_akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Pada tabel 6, dapat dilihat nilai R Square (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,225 yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi pengaruh sebesar 22,5% terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan sebanyak $(1-R^2) = 1 - 0,225 = 0,775$ sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho_{yx_1} = 0$ Kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

$H_a: \rho_{yx_1} \neq 0$ Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Taraf signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengambilan keputusan uji parsial:

- 1) Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis parsial ini adalah uji t .

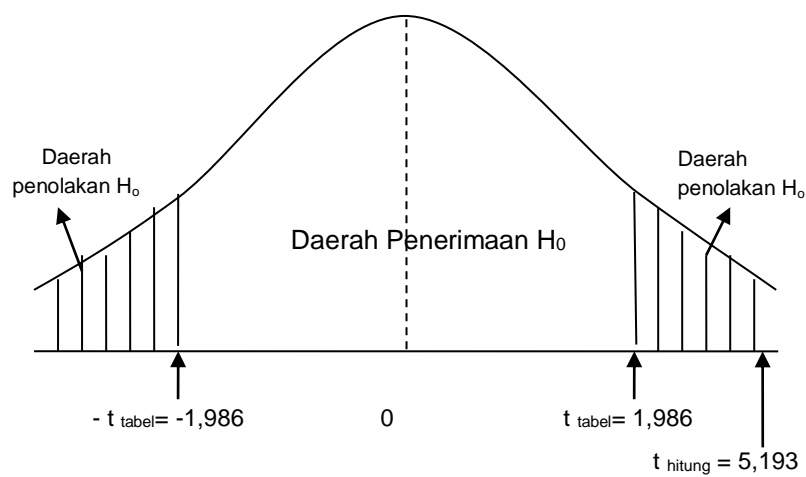
Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai nilai kritis dalam uji t ini adalah sebesar 1,986 yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan α 5% dan df ($n - k - 1$) = 93 untuk uji dua pihak. Rangkuman hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7
Uji t (Parsial) Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
$X \rightarrow Y$	5,193	1,986	0,000	0,05	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Secara visual, daerah penolakan H_0 maupun penerimaan H_0 digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Kurva Hipotesis Parsial Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,193 ada didaerah penolakan H_0 , maka dengan tingkat kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil tersebut menunjukkan jika kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Lauw, dkk.2009) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan penelitian yaitu unit analisis yang digunakan yaitu mahasiswa di Universitas Keristen Maranatha saja. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Suryaningrum dan Trisnawati, 2003) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

III. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi pengaruh sebesar 22,5% terhadap pemahaman akuntansi,

sedangkan sisanya 77,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi. Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat ditambahkan variabel lain yang dalam kaitannya dengan pemahaman akuntansi. melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya serta diharapkan dapat menggunakan cakupan objek penelitian yang lebih luas. Selain itu dalam penelitian lanjutan diharapkan dapat dikembangkan model analisis yang ada untuk mendapat hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Kennedy. (2013). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2010.” *Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Dwijayanti, A. P. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi.

- Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran", Jakarta.
- Goleman, Daniel. (1995). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Goleman, Daniel.(2000). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edy. (2011). "Pengaruh Kecerdasan Emocional, Perilaku Relajar, dan Budaza Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri sebagai Variable Pemoderasi" *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Lauw, Santy dan Sinta. (2009), "*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender*". *Jurnal Akuntansi Vol 1 No. 2 November 2009*. Bandung.
- Maslahah, Ratna Eka. (2007). "*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*". Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Mawardi. M.Cholid. (2011). "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA) Malang*.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza.(2006). "*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Praptiningsih, (2009), *Hubungan Keefektifan Guru dalam Mengajar dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Akuntansi (Studi Pada SMA Ardjuna 1 Malang)*. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Rachmi, Filia. (2010). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi". Semarang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Santoso, Singgih. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik*

dengan SPSS 17. Jakarta : PT Elex
Media Komputindo..

Suryaningrum, Sri dan Eka Indah
Trisnawati. (2003). *Pengaruh
Kecerdasan Emosional terhadap
Pendidikan Akuntansi*. Simposium
Nasional Akuntansi VI. Surabaya.

Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi;
Perekayasaan Pelaporan
keuangan*. Edisi Ketiga.
Yogyakarta: BPFE.

Trisnawati, E.I. & S. Suryaningsum.
(2003). *Pengaruh EQ terhadap
Tingkat Pemahaman Akuntansi*.
*Proceeding Simposium Nasional
Akuntansi VI*. Surabaya.

Zakiah, Farah. (2013). *Pengaruh
Kecerdasan Intelektual,
Kecerdasan Emosional Dan
Kecerdasan Spiritual Terhadap
Pemahaman Akuntansi (Studi
Empiris Mahasiswa Jurusan
Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di
Universitas Jember)*. *Skripsi*.
Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Jember.